

el-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 7(2): 57-64, 2021
<https://journal.parahikma.ac.id/el-idarrah>



Info Artikel

Kata Kunci:

*Reorientasi Pembelajaran
Bahasa Arab, Self
Management Concept*

Korespondensi Penulis

rusydi.iainbone@gmail.com

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Self Management Concept*

Dr. Muhammad Rusydi, S.Pd.I., M.Pd.I.✉

Program Studi PBA Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu aktivitas pada-andragogis yang kompleks dengan segala hambatan yang menuntut kreativitas semua pihak yang terlibat dalam penanganannya. Munculnya berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik yang sifatnya linguistik ataupun non linguistik, menuntut adanya penguatan self management concept dari peserta didik yang dalam konteks ini dapat dilihat dari pengelolaan waktu, hubungan antar manusia seerta perspektif diri. Ketiga komponen dari self management concept tersebut merupakan satu kesatuan yang terjalin sistemik-konstruktif satu sama lain. Manajemen pengelolaan pembelajaran meniscayakan fungsi-fungsi manajemen yang terbangun atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan harus diarahkan dalam menguatkan pengelolaan waktu peserta didik yang terdiri atas penetapan tujuan, penyusunan prioritas, penyusunan jadwal, asertif, tegas, dan pencegahan penundaan, hubungan antar manusia yang terdiri atas hubungan yang bersifat vertikal ataupun horizontal, perspektif diri yang terdiri atas perspektif diri yang bersifat positif ataupun negatif.

Abstract

Learning Arabic is a complex pada-andragogical activity with all the obstacles that require the creativity of all parties involved in handling it. The presence of various obstacles in learning Arabic, both linguistic and non-linguistic, implies the need to strengthen the self-management concept possessed by students, which in this case can be seen from the three components, in this case time management, human relations, and self-perspective. The three components of the self-management concept are a system-constructive unit that is intertwined with one another. Learning management requires that management functions that are built on planning, organizing, directing, and supervising must be directed at strengthening student time management which consists of setting goals, setting priorities, scheduling, assertiveness, assertiveness, and prevention of delays, human relations which consists of a relationship that is vertical or horizontal, and self-perspective which consists of a positive or negative self perspective.

Keywords: *Arabic Learning Reorientation, Self Management Concept*

Copyright (c) 2021 Muhammad Rusydi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu aktivitas peda-andragogis yang tidak bisa dipisahkan dari berbagai aspek psikis yang mendasarinya. Keberadaan peserta didik dalam sebuah siklus pembelajaran harus diposisikan sebagai subyek aktif yang selalu berupaya untuk memahami setiap dimensi pembelajaran berdasarkan apa yang ada dalam dirinya untuk selanjutnya menjadi suatu pijakan dalam merespon berbagai dimensi pembelajaran tersebut. Dalam menguatkan *self management concept* tersebut, Bradley L. Kirkman dan Benson Rosen mengemukakan bahwa kreativitas seorang manajer dalam mengelola relasi sistemik-konstruktif yang membangun berbagai komponen organisasi serta pihak-pihak yang ada di dalamnya merupakan suatu prasyarat dalam mewujudkan sebuah organisasi yang solid dalam pencapaian berbagai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang manajer harus mampu menyatukan dan mengelola *self management concept* berbagai pihak sehingga semuanya dapat menyatu dalam pencapaian tujuan organisasi (Bradley L. Kirkman dan Benson Rosen, 1999: 71)

Seorang pendidik dapat dikatakan sebagai manajer dalam organisasi pembelajaran dimana dalam proses tersebut pendidik harus mampu memahami *self management concept* dari peserta didik untuk selanjutnya disatukan sebagai sebuah kekuatan organisasi pembelajaran yang dapat diandalkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diilustrasikan sebuah *orchestra* yang terbangun atas berbagai instrumen musik di dalamnya. Ketika berbagai bunyi dari berbagai instrumen musik tersebut dibunyikan secara padu satu sama lain melalui instruksi yang diberikan oleh dirigen maka akan muncul suatu bunyi musik yang indah. Kemampuan pendidik dalam mengakselerasi *self management concept* peserta didik merupakan suatu bagian dari kemampuan pedagogis yang harus dimiliki oleh setiap pendidik. Pembahasan tentang *self management concept* melahirkan suatu harapan tersendiri dalam reorientasi pembelajaran bahasa Arab yang selama ini menghadapi berbagai hambatan baik yang bersifat linguistik ataupun yang bersifat non linguistik. Melalui *self management concept*, orientasi pembelajaran bahasa Arab yang secara normatifnya adalah bagaimana mengantarkan peserta didik dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan berbagai materi bahasa Arab menjadi orientasi yang bersifat historitis dengan mengakomodir berbagai pengembangan kerangka keilmuan yang melingkupi pembelajaran bahasa Arab. Konsekuensinya, orientasi pembelajaran bahasa Arab bukan lagi sebatas mendudukan bahasa Arab sebagai obyek material tapi telah menjadi obyek formal, pembelajaran bahasa Arab yang awalnya banyak berorientasi pada proses pengetahuan materi bereorientasi pada proses penumbuhan motivasi belajar. Dalam proses tersebut, pendidik bahasa Arab, sebagaimana digambarkan Uril Bahrudin, harus memahami memiliki pemahaman yang komprehensif terkait dengan berbagai disiplin keilmuan, baik bahasa Arab atau selain bahasa Arab, agar mampu mengakselerasi berbagai dimensi pembelajaran bahasa Arab secara maksimal (Uril Bahrudin, 2011: 45).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana peneliti fokus pada berbagai literatur yang terkait dengan reorientasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *self management concept*. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah penelusuran dokumen atau berbagai data kepustakaan (V. Wiratna Sujarweni, 2012:33) Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yang dalam hal ini adalah, 1) mengedit (*editing*) dengan meneliti kembali data-data yang diperoleh untuk melihat kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, serta relevansinya dengan data-data lain dengan tujuan semua data tersebut bisa dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat (Moh. Nazir, 2003:346), 2) mengklasifikasikan (*classifying*) dengan mereduksi data yang ada dengan cara menyusun dan mengklasifikasikan data yang diperoleh ke dalam pola tertentu atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasannya (Lexy J. Moleong, 2006: 204), 3) menganalisis (*analyzing*) dengan menganalisis lalu meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji (Moh.

Kasiram, 2008:128), 4) serta menyimpulkan (*concluding*) dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah (Nana Sudjana dan Awal Kusuma, 2008: 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Self Management Concept* sebagai Manajemen Pengelolaan Pembelajaran

Ariwibowo Prijosaksono dalam Diena Ardini (2017:877) mengemukakan bahwa *self management concept* merupakan suatu keadaan psikologis yang tidak muncul saja dalam diri seseorang melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi *self management concept* tersebut adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi manajemen diri. Lingkungan sosial yang menyenangkan, sikap atau respon dari lingkungan akan membentuk sikap terhadap diri seorang (*self attitude*). Oleh karena itu individu yang mendapat sikap yang sesuai dan menyenangkan dari lingkungan akan cenderung menerima dirinya, sebaliknya lingkungan dapat menjadi hambatan individu untuk mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya yang bisa mempersulit dirinya untuk menerima diri walaupun individu tersebut sadar akan potensi yang dimilikinya. Dalam konteks yang lebih spesifik, *self management concept* tersebut dapat diidentifikasi pada tiga aspek yang dalam hal ini adalah pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri. Mengacu pada tiga komponen dari *self management concept* di atas, terlihat bahwa *self management concept* dalam posisinya sebagai manajemen pengelolaan pembelajaran meniscayakan fungsi-fungsi manajemen yang terbangun atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan harus diarahkan dalam menguatkan pengelolaan waktu peserta didik yang terdiri atas penetapan tujuan, penyusunan prioritas, penyusunan jadwal, asertif, tegas, dan pencegahan penundaan, hubungan antar manusia yang terdiri atas hubungan yang bersifat vertikal ataupun horizontal, perspektif diri yang terdiri atas perspektif diri yang bersifat positif ataupun negatif.

Dalam kerangka praktisnya, ketiga komponen dari *self management concept* tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan waktu

Pengelolaan waktu tidak bisa dilepaskan dari bagaimana peserta didik memahami kemampuannya dalam menyelesaikan suatu aktivitas pembelajaran pada setiap tahapannya. Peserta didik yang memahami kemampuannya dalam penyelesaian suatu aktivitas pembelajaran dengan cepat akan mampu untuk menyesuaikan antara kemampuan yang dimilikinya dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian tersebut. Hal yang sama juga dapat ditemukan ketika peserta didik memahami rentang antara kemampuan yang dimilikinya cukup jauh dengan waktu yang tersedia dalam penyelesaian suatu aktivitas pembelajaran maka akan memaksimalkan waktu yang dimilikinya termasuk menggunakan berbagai sarana dalam penyelesaian aktivitas pembelajaran yang ditugaskan kepadanya supaya dapat terselesaikan sesuai dengan alokasi waktu yang dibutuhkan. Pengelolaan waktu dalam *self management concept* berimplikasi praktis pada bagaimana seorang peserta didik dalam mengelola waktunya secara efektif dan efisien. Kerangka praktis dari pengelolaan waktu tersebut meniscayakan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, penyusunan jadwal, asertif, tegas, dan pencegahan penundaan menuntut peserta didik untuk bisa lebih peka dalam hal pengelolaan waktu.

2. Hubungan antar manusia

Kesuksesan seorang peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari dua jenis hubungan yang dalam hal ini adalah hubungan yang bersifat vertikal ataupun horizontal. Dalam hubungan vertikal, posisi peserta didik yang dalam kerangka normatifnya berada pada lokus vertikal koordinatif dengan pendidik harus mengembangkan suatu bentuk komunikasi yang komunikatif. Pendidik adalah sumber pengetahuan sehingga peserta didik diharapkan untuk memberikan apresiasi terhadap pendidik yang salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan perhatian atas apa yang

diajarkan Hal yang sama juga dapat dilakukan ketika peserta didik aktif memberikan umpan balik atas apa yang disampaikan oleh pendidik baik itu dalam bentuk pertanyaan, komentar, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan hubungan yang bersifat horizontal, relasi konstruktif yang terbangun atas peserta didik harus dikembangkan secara maksimal dalam mendukung *self management concept* mereka. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam proses pembelajaran tidak boleh merasa superior sehingga muncul sikap arogan dalam dirinya sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan yang lebih rendah atas yang lainnya dalam proses pembelajaran tidak boleh merasa minder atas kemampuan yang dimilikinya. *Self management concept* yang ada pada masing-masing peserta didik harus dibangun dalam lokus positif dimana perbedaan kemampuan yang ada pada peserta didik tersebut dikelola oleh pendidik sebagai manajer proses pembelajaran agar mereka dapat saling mengisi terkait kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Perspektif diri

Perspektif diri peserta didik merupakan salah satu kesuksesan dalam sebuah proses pembelajaran. Peserta didik yang memahami dirinya sebagai sosok yang memiliki peluang dalam menguasai materi pembelajaran cenderung akan memiliki motivasi yang besar dalam belajar sebaliknya mereka yang memahami kemampuannya berada pada level yang tidak menjanjikan dalam penguasaan materi pembelajaran maka mereka cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam upaya untuk mengakselerasi motivasi belajar peserta didik tersebut, pendidik harus memberikan banyak sugesti positif pada peserta didiknya. Fakta membuktikan bahwa semakin banyak sugesti positif yang diberikan pendidik sebagai stimulus *self management concept* maka semakin menguat persepektif diri mereka yang bersifat positif sebaliknya ketika peserta didik kurang menemukan sugesti positif selama proses pembelajaran akan memiliki perspektif diri yang negatif. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Singgih D. Gunarsa bahwa *self management concept* merupakan salah satu model dalam *cognitive-behavior therapy*. *Self management concept* meliputi pemantauan diri, *reinforcement* yang positif, kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri, dan penguasaan terhadap rangsangan (Singgih D. Gunarsa, 1996:225-226)

Dalam menggambarkan kerangka konstruktif dari *self management concept*, Bobby Newman dkk. mengemukakan bahwa *self management concept* tidak bisa dipisahkan dari respon pihak lain atas kinerja yang dilakukan. Dalam proses ini, *self management concept* terbangun atas dua respon yang dalam hal ini adalah monitor diri serta penyampaian konsekuensi (Bobby Newman dkk., 1996: 92) Melalui monitor diri, peserta didik dapat memahami potensi yang dimilikinya sebagai suatu hal yang perlu diapresiasi termasuk dalam hal ini adalah bagaimana memahami potensi tersebut dengan potensi peserta didik lainnya untuk selanjutnya dipadukan sebagai sebuah perpaduan dalam proses pembelajaran sementara dalam kaitannya dengan penyampaian konsekuensi dapat dipahami bahwa peserta didik yang memahami terkait dirinya dan relasinya dengan peserta didik lainnya untuk selanjutnya menentukan apa yang dilakukannya selama proses pembelajaran berdasarkan pemahamannya tadi melalui eksekusi nyata pada tataran praktis. Penguatan *self management concept* dalam pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang terbangun atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

B. Implementasi *Self Managemen Concept* dalam Reorientasi Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab dalam merupakan suatu proses yang yang menuntut adanya suatu *self management concept* yang bersifat positif khususnya dari peserta didik sebagai subyek pembelajaran. Urgensi dari hadirnya *self management concept* tidak bisa dipisahkan dari perlunya reorientasi pembelajaran bahasa Arab agar dapat tetap berjalan pada lokus yang benar. Reorientasi pembelajaran bahasa Arab menjadi suatu hal yang perlu dilakukan mengingat dalam konteks kekinian pembelajaran bahasa Arab perlu melakukan berbagai penyesuaian dengan berbagai dimensinya. Dalam menyikapi realitas pembelajaran bahasa Arab saat ini, Acep Hermawan mengemukakan bahwa salah satu tantangan bahasa Arab saat ini adalah banyaknya peserta didik yang memiliki minat yang sangat rendah untuk mempelajari bahasa Arab. Bahkan dikutip salah satu hasil penelitian dari Jamsuri

Muhammad Syamsuddin dan Mahdi Mas'ud pada peserta didik yang ada pada salah satu universitas di Malaysia terkait dengan hambatan mereka dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa selain karena materi pembelajaran bahasa Arab yang memang dianggap kurang familiar bagi mereka, ada juga faktor lain yang dianggap menghambat yang dalam hal ini adalah tidak adanya minat untuk mempelajari bahasa Arab dimana yang memilih jawaban tersebut sebanyak 100 persen dari semua responden, tidak memiliki latar belakang bahasa Arab dimana yang memilih jawaban tersebut sebanyak 87 persen dari semua responden, kesulitan memahami materi bahasa Arab dimana yang memilih jawaban tersebut sebanyak 57 persen dari semua responden, lingkungan kelas yang tidak kondusif dimana yang memilih jawaban tersebut sebanyak 50 persen dari semua responden, dan berbagai hambatan lainnya (Acep Hermawan, 2013:95-96) Apa yang digambarkan Acep Hermawan tersebut menunjukkan bagaimana pembelajaran bahasa Arab masih diliputi berbagai hambatan yang membutuhkan penanganan yang efektif dan efisien. Dari berbagai hambatan tersebut, terlihat bahwa hambatan tersebut ada yang bersifat linguistik dan non linguistik.

Berbagai hambatan tadi menuntut adanya reorientasi pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *self management concept* sebagai basis reorientasinya. Merujuk pada tiga komponen dari *self management concept* yang dalam hal ini pengelolaan waktu, hubungan antar manusia serta perspektif diri, reorientasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *self management concept* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan waktu

Reorientasi pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan dengan melihat berbagai hambatan sebagai pijakan dalam penerapannya. Dalam proses tersebut, komponen *self management concept* yang dalam hal ini adalah pengelolaan waktu menjadi salah satu hal yang perlu dikuatkan. Kerangka praktis dari pengelolaan waktu tersebut meniscayakan penetapan tujuan, penyusunan prioritas, penyusunan jadwal, asertif, tegas, dan pencegahan penundaan menjadi semacam langkah yang perlu dilakukan dalam mengatasi berbagai hambatan tersebut. Dalam kerangka praktisnya, munculnya hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab selama ini banyak disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar bahasa Arab peserta didik. Keterbatasan waktu tersebut bisa berasal dari dua faktor yang dalam hal ini adalah faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal tersebut muncul karena peserta didik sendiri yang kurang mengalokasikan waktu khusus untuk mempelajari bahasa Arab seperti dengan banyak menunda waktu, tidak mengatur waktu dengan baik, dan yang lainnya sementara faktor eksternal adalah memang kurangnya waktu yang tersedia untuk mempelajari bahasa Arab karena adanya kebijakan dari luar diri peserta didik seperti kebijakan lembaga pendidikan yang mengalokasikan waktu belajar bahasa Arab dengan jam yang sangat terbatas. Hal ini digambarkan Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah mengemukakan bahwa keterbatasan waktu belajar yang ada pada lembaga pendidikan membuat peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami bahasa Arab dengan pemahaman yang cukup. Hal ini dapat ditemukan pada beberapa lembaga pendidikan dimana alokasi waktu belajar bahasa Arab yang tersedia hanya dua sampai empat jam dalam sepekan karena padatnya mata pelajaran lain selain bahasa Arab (Nur Hizbullah dan Zaqiatul Mardiah, 2014:196). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang terbangun atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan harus mampu mengakselerasi berbagai peluang peserta didik dalam pengelolaan waktu sehingga hambatan-hambatan dalam hal pengelolaan waktu yang ada dapat terselesaikan dengan efektif dan efisien.

2. Hubungan antar manusia

Kesuksesan seorang peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran tidak bisa dipisahkan dari dua jenis hubungan yang dalam hal ini adalah hubungan yang bersifat vertikal ataupun horizontal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, relasi pendidik dan peserta didik merupakan hubungan vertikal dimana dalam konteks ini pendidik aktif mentransfer berbagai pengetahuan terkait bahasa Arab seperti unsur bahasa Arab yang terbangun atas *Ilm al-ashwat al-'Arabiyah*, *al-mufradat al-'Arabiyah*, serta *al-qawaid al-'Arabiyah* ataupun keterampilan berbahasa Arab yang terbangun atas *maharah al-kalam*, *maharah al-istima*, *maharah al-kitabah*, serta *maharah al-qira'ah*. Dalam proses tersebut,

pendidik memposisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran bahasa Arab sementara peserta didik memposisikan diri sebagai negoisor pembelajaran bahasa Arab. *Self management concept* yang terbangun pada masing-masing pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, baik pendidik ataupun peserta didik, berupaya untuk saling memahami posisi masing-masing secara proporsional dan berimbang. Dalam kaitannya dengan hubungan horizontal, hubungan yang terbangun di antara sesama peserta didik menuntut mereka untuk senantiasa saling mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam proses tersebut pula, peserta didik perlu difasilitasi oleh pendidik dengan melibatkan mereka pada berbagai aktivitas pembelajaran yang bersifat komunikatif dengan pola-pola komunikasi berbasis *al-asalib al-lugawiyah al-'Arabiyyah* seperti:

- هل يجوز لك أن تتكلم مع من يطلب منك أن تفتح له النافذة ؟
 + نعم. يجوز لي أن أتكلم مع من يطلب مني أن أفتح له النافذة
 - لا. لا يجوز لي أن أتكلم مع من يطلب مني أن أفتح له النافذة
 أنتما : هل يجوز لكما أن تتكلما مع من يطلب منكما أن تفتحا له النافذة ؟
 أنتم : هل يجوز لكم أن تتكلما مع من يطلب منكم أن تفتحوا له النافذة ؟
 أنت : هل يجوز لك أن تتكلمي مع من يطلب منك أن تفتحي له النافذة ؟
 أنتما : هل يجوز لكما أن تتكلما مع من يطلب منكما أن تفتحا له النافذة ؟
 أنتن : هل يجوز لكن أن تتكلما مع من يطلب منكن أن تفتحن له النافذة ؟
 هو : هل يجوز له أن يتكلم مع من يطلب منه أن يفتح له النافذة ؟
 هما : هل يجوز لهما أن يتكلما مع من يطلب منهما أن يفتحا له النافذة ؟
 هم : هل يجوز لهم أن يتكلما مع من يطلب منهم أن يفتحوا له النافذة ؟
 هي : هل يجوز لها أن تتكلم مع من يطلب منها أن تفتح له النافذة ؟
 هما : هل يجوز لهما أن يتكلما مع من يطلب منهما أن تفتحا له النافذة ؟
 هن : هل يجوز لهن أن يتكلما مع من يطلب منهن أن يفتحن له النافذة ؟
 أنا : هل يجوز لي أن أتكلم مع من يطلب مني أن أفتح له النافذة ؟
 نحن : هل يجوز لنا أن نتكلم مع من يطلب منا أن نفتح له النافذة ؟

Dalam proses tersebut, penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang terbangun atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan harus mampu menjembatani hubungan yang bersifat multidimensi baik yang hubungan vertikal ataupun hubungan horizontal.

3. Perspektif diri

Perspektif diri sebagai komponen dari *self management concept* merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam menyikapi banyaknya sikap pesimistis terhadap pembelajaran bahasa Arab. Kesan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari masih banyak mewarnai kesadaran kritis peserta didik. Sehingga jangan sampai membuat bahasa Arab sebagai bahasa yang menarik untuk dipelajari membuat mereka mau belajar bahasa Arab saja sudah merupakan suatu pencapaian yang luar biasa dari seorang pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Perlu dilakukan upaya-upaya reorientasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *self management concept* untuk menghilangkan pemahaman yang mewarnai kesadaran kritis peserta didik bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sulit. Menyikapi hal tersebut, Sar'an mengemukakan bahwa dalam proses tersebut, perlu terus menerus diberikan motivasi instrumental yang memberikan gambaran terkait kerangka aksiologis ketika bahasa Arab dikuasai ataupun motivasi integratif yang memberikan gambaran terkait akses untuk berinteraksi sosial yang lebih luas dengan penguasaan bahasa Arab (Sar'an, 2019: 99) Di samping itu, saat ini perlu dilakukan penguatan sugesti positif pada peserta didik bahwa mereka mampu untuk mengetahui bahasa Arab dalam jangka waktu yang ditentukan. Semuanya hanya tergantung pada

keyakinan mereka bahwa apa yang diupayakan pasti akan berhasil sesuai dengan target yang diharapkan. Disinilah perlunya peran pendidik untuk memberikan berbagai sugesti positif secara terus menerus kepada peserta didik sambil memberikan berbagai solusi konstruktif dalam penyelesaian hambatan pembelajaran bahasa Arab yang mereka hadapi. Upaya untuk menguatkan perspektif diri peserta didik untuk senantiasa berada pada lokus yang benar seiring dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang juga secara tidak langsung imanen dalam *self management concept* yang dalam hal ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.

SIMPULAN

Self management concept merupakan salah satu konsep pembelajaran yang melihat peserta didik sebagai subyek aktif dalam pembelajaran termasuk dalam konteks ini adalah pembelajaran bahasa Arab. Hadirnya berbagai hambatan dalam pembelajaran bahasa Arab, baik yang bersifat linguistik ataupun non linguistik, mengisyaratkan perlunya penguatan *self management concept* yang dimiliki peserta didik yang dalam hal ini dapat dilihat dari tiga komponen yang dalam hal ini adalah pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, serta perspektif diri. Ketiga komponen *self management concept* tersebut merupakan satu kesatuan yang terjalin sistemik-konstruktif satu sama lain dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dari manajemen pembelajaran. Menafikan salah satu di antara komponen tersebut akan membuat reorientasi pembelajaran bahasa Arab berbasis *self management concept* tidak berjalan maksimal sehingga kurang berimplikasi konstruktif dalam penguatan pembelajaran bahasa Arab ke depannya.

REFERENSI

- Ardini, Diena. (2017). *Hubungan Manajemen Diri dan Orientasi Masa Depan dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktif Kuliah dan Organisasi Studi pada Anggota BEM KM Universitas Mulawarman Samarinda*. Jurnal Psikoborneo Vol. 5 No. 4.
- Bahrudin, Uril. (2011). *Maharat al-Tadris Nahwa l'dad Mudarris al-Lugah al-Arabiyyah al-Kuf'u*, Malang: UIN Maliki Press.
- Gunarsa, Singgih D. (1996). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hermawan, Acep. (2013). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hizbullah, Nur dan Zaqiatul Mardiah. (2014). *Masalah Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Jakarta*, Jurnal al-Azhar Indonesia Seri Humaniora Vol.2 No.3.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press.
- Kirkman, Bradley L. dan Benson Rosen. (1999). *Beyond Self-Management: Antecedents and Consequences of Team Empowerment*, Academy of Management Journal Vol. 42 No. 1, 1999.

- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2003), *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Newman, Bobby dkk. (1996). *Answering Objections to Self-Management and Related Concepts*, Journal of Behavior and Social Issues Vol. 6 No. 2.
- Sar'an. (2019). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Solusinya*, Jurnal at-Tasiri'iy Vol. 2 No.2.
- Sudjana, Nana dan Awal Kusuma. (2008). *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2012). *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu.